

**HAK WARIS *MUALLAF* MENURUT IMAM SYAË'I
DAN IBNU QUDAMAH**

**OLEH
FARHAD**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
BANJARMASIN
2019 M/1440 H**

**HAK WARIS *MUALLAF* MENURUT IMAM SYAËPI
DAN IBNU QUDAMAH**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Syariah
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Hukum Islam**

**Oleh
Farhad
NIM 1201120074**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS SYARIAH
JURUSAN PERBANDINGAN MAZHAB
BANJARMASIN
2019 M/1440 H**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Farhad

NIM : 1201120074

Jurusan/Prodi : Perbandingan Mazhab

Fakultas : Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian besar, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Banjarmasin, Februari 2019
Yang Membuat Pernyataan,



Farhad
NIM. 1201120074

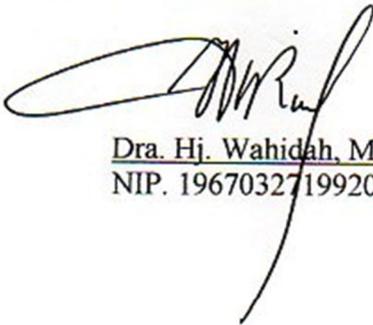
PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul : Hak Waris Muallaf Menurut Imam Syafi'i Dan Ibnu Qudamah
Ditulis oleh : Farhad
NIM : 1201120074
Jurusan/prodi : Perbandingan Mazhab
Fakultas : Syariah

Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, kami dapat menyetujuinya untuk dipertahankan di depan Sidang Tim Penguji Skripsi Fakultas Syariah Universitas Islam Antasari Banjarmasin.

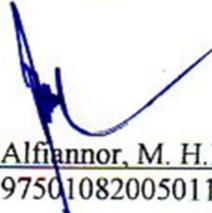
Banjarmasin, 24 Juli 2018

Pembimbing I,



Dra. Hj. Wahidah, M.H.I
NIP. 196703271992032005

Pembimbing II,



Imam Alfiannor, M. H.I
NIP. 197501082005011007

Mengetahui
Ketua Jurusan/Program Studi Perbandingan Mazhab
Fakultas Syariah UIN Antasari Banjarmasin,



Imam Alfiannor, MHI
NIP. 197501082005011007

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul: Hak Waris Muallaf Menurut Imam Syafi'i Dan Ibnu Qudamah, ditulis oleh Farhad, NIM 1201120074, telah diujikan dalam Sidang Tim Penguji Skripsi Fakultas Syariah UIN Antasari Banjarmasin pada:

Hari : Jum'at

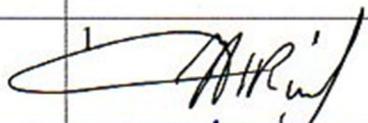
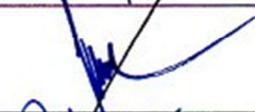
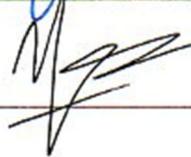
Tanggal : 15 Maret 2019

Dinyatakan LULUS dengan predikat: B+ dengan nilai 78, 1.

Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam
UIN Antasari Banjarmasin


Dr. H. Jalaluddin, M. Hum
NIP. 196611261991021002

Tim Penguji :

Nama	Tanda Tangan
1. Dr. Hj. Wahidah, M.H.I. (Ketua)	1. 
2. Imam Alfiannor, M.H.I (Anggota)	2. 
3. Zainal Muttaqin, S. Ag, M.Ag. (Anggota)	3. 
4. Farihatni Mulyati, S.Ag, M.H.I. (Anggota)	4. 

ABSTRAK

Farhad, 2019, *Hak Waris Muallaf Menurut Imam Syafi'i Dan Ibnu Qudamah*, Pembimbing 1. (Dra. Hj. Wahidah, M.H.I) Pembimbing II. (Imam Alfiannor, M.H.I)

Kata Kunci: Hak Waris, Muallaf, Masalah

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya perbedaan pendapat diantara dua imam besar dalam Islam yaitu Imam Syafii dan Ibnu Qudamah mengenai hak waris muallaf sebelum harta warisan dibagikan. Penulis dalam penelitian ini menggunakan metode analisis komparasi, untuk menghasilkan kesimpulan yang berimbang.

Setelah dilakukan penelitian yang mendalam, penulis mengambil beberapa kesimpulan antara lain:

Imam Syafii dan Ibnu Qudamah sepakat dalam hal tidak mewarisinya orang islam atas orang kafir, dan sebaliknya. Tetapi mereka berbeda pendapat dalam hal apakah orang yang masuk Islam sebelum harta waris dibagikan, berhak mendapatkan bagian. Imam Syafii berpendapat, orang tersebut tidak mendapat bagian. Adapun Ibnu Qudamah berpendapat, orang tersebut mendapatkan bagiannya.

Perbedaan pendapat itu bersumber dari perbedaan metode istinbath hukum. Imam Syafii menganggap hadis Nabi yang menyatakan orang kafir dengan orang Islam tidak saling mewarisi itu sipatnya qath'i, sedangkan Ibnu Qudamah menganggapnya ada kemungkinan lain, atau muhtamil. Imam Syafii mengistinbath dari ka'idah ushul fiqh menutup adanya kemungkinan timbul kerusakan, yaitu orang-orang akan main-main dalam masuk dan keluar dari Islam. Sedangkan Ibnu Qudamah menggunakan kaidah ushul fiqh, hukum itu berlaku berkaitan dengan masalah. Masalah yang diinginkan adalah, orang muallaf tersebut menjadi kuat hatinya ketika mendapatkan hak warisa, sehingga diharapkan dapat istiqamah dalam Islam.

MOTO

Sesungguhnya kesabaran akan membuatmu mengerti bagaimana cara mensyukuri arti sebuah keberhasilan

KATA PERSEMBAHAN

*Subhanallah Walhamdulillah ...
Walailahailallah Allahu Akbar ...*

*Akhirnya ulun lulus jua ...
Sarjana jua kaya urang ...*

Terima kasih Yaa Rab ... atas karunia yang telah engkau berikan, ini semua saya dedikasikan untuk ibu dan ayah tercinta, serta kalian semua yang selalu mendukung dan setia menemani dalam kehidupan yang saya jalani dalam setiap hela nafas dan langkah untuk mendapat ridho sang ilahi.

Semoga ini menjadi awal dan jalan yang baik untuk saya mencoba menggapai mimpi-mimpi dan impian-impian yang ingin saya raih, demi membahagiakan orang-orang yang mencintai dan menyayangi saya.

*Hidup hanya sekali ...
Jangan biarkan menunggu ...
Waktu takkan kembali ...
Biarkan saja berlalu ...
Cinta tak akan mati ...
Mengisi relung hatimu ...
Meski tak ada lagi ...
Cinta seperti yang dulu ...*

See You Again !!!

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Sesuai dengan Lampiran Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543 b/u/1987 tanggal 10 September 1987 tentang Pembakuan Pedoman Transliterasi Arab-Latin.

Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	bā'	B	Be
ت	tā'	T	Te
ث	sā'	S	es (dengan titik di atas)
ج	jīm	J	Je
ح	hā'	h}	ha (dengan titik di bawah)
خ	khā'	Kh	ka dan ha
د	Dāl	D	De
ذ	zā'	z\	zet (dengan titik di atas)
ر	rā'	R	Er

ز	Zāi	Z	Zet
س	siḥ	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	sāḍ	s}	es (dengan titik di bawah)
ض	dāḍ	d}	de (dengan titik di bawah)
ط	tā'	t}	te (dengan titik di bawah)
ظ	zā'	z}	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	... '...	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	ge
ف	fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Ki
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	miḥ	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Wāu	W	We
هـ	hā'	H	Ha
ء	hamzah	... '...	Apostrof
ي	yā'	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1) Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
_____	fathah	A	A
_____	kasrah	I	I
_____	dammah	U	U

Contoh:

كَتَبَ – kataba يَذْهَبُ – yazhabu فَعَلَ – fa‘ala
سُئِلَ – su‘ila ذُكِرَ – zükira

2) Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
_____ى	fathah dan yā'	Ai	a dan i
_____و	fathah dan wāu	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ – kaifa هَوْلَ – haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
_____ى	fathah dan alif atau yā'	Ā	a dan garis di atas
_____ى	kasrah dan yā'	i>	i dan garis di atas
_____و	dammah dan wāu	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

قَالَ – qāla قِيلَ – qīla
رَمَى – ramā يَقُولُ – yaqūlu

Baik diikuti huruf syamsiah maupun huruf qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung/hubung.

Contoh:

الرَّجُلُ	– ar-rajulu	السَّيِّدَةُ	– as-sayyidatu	الشَّمْسُ	– asy-syamsu
القَلَمُ	– al-qalamu	البَدِيعُ	– al-badi‘u	الجَالِلُ	– al-jalālu

7. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

1) Hamzah di awal:

أَمْرٌ	– umirtu	أَكَلَ	– akala
--------	----------	--------	---------

2) Hamzah di tengah:

تَأْخُذُونَ	– ta'khuzūna	تَأْكُلُونَ	– ta'kulūna
-------------	--------------	-------------	-------------

3) Hamzah di akhir:

شَيْءٌ	– syai'un	أَنْوَاءٌ	– an-nau'u
--------	-----------	-----------	------------

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi‘il, isim, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara; bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُ خَيْرُ الرَّازِقِينَ	– Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqin
	– Wa innallāha lahuwa khairur- rāziqin
فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ	– Fa aufū al-kaila wa al-mizāna
	– Fa auful-kaila wal- mizāna
بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا	– Bismillāhi majrehā wa mursāhā

وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا

- Wa lillāhi alā an-nāsiḥḥju al-baiti
manistatā‘a ilaihi sabilā
- Wa lillāhi alan-nāsi ḥḥjul-baiti
manistatā‘a ilaihi sabilā

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menulis huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ

- Wa mā**Muḥammadun** illā rasūlun.

إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا

- Inna awwala baitin wudī‘a linnāsi
lallazī>bi **Bakkata** mubārakan.

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ

- Syahru **Ramadāna** al-lazī>unzila fibi
al-**Qur’ānu**.

وَلَقَدْ رَأَىٰ بِالْأَفْقِ الْمُبِينِ

- Wa laqad ra’āhu bil-ufuqil-mubīni.

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

- Al-ḥamdu lillāhi rabbil-‘ālamīna.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang hilang, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

نَصْرٌ مِنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ

- Nasḥum **minallāhi** wa fathūn qarīb

لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا

- **Lillāhi** al-amru jamī‘an

وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

- **Lillāhil-**amru jamī‘an

- **Wallāhu** bikulli syai‘in ‘alīmun

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT. tuhan sekalian alam, atas limpahan rahmat, hidayah dan inayahnya kepada kita semua. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah keharibaan junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW. yang telah membawakan risalah-Nya sehingga kita dapat merasakan nikmat terbesar berupa Iman, Islam dan Ihsan. Suatu berkah dari Allah SWT, yang selayaknya penulis syukuri, karena dengan izin-Nya, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: *Hak Waris Muallaf* Menurut Imam Syafi'i Dan Ibnu Qudamah, sebagai syarat dalam menyelesaikan studi strata satu di Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

Penulis sangat menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini tentulah penulis banyak mendapat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Penulis mengucapkan rasa terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Dr. H. Jalaluddin, M.Hum. selaku Dekan Fakultas Syariah Islam UIN Antasari Banjarmasin.
2. Bapak Imam Alfiannor, MHI. selaku Ketua Jurusan Perbandingan Mazhab UIN Antasari Banjarmasin.
3. Ibu Dra. Hj. Wahidah, M.H.I, selaku dosen pembimbing I dan Bapak Imam Alfiannor, MHI, selaku dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan koreksi dan pengarahan yang berharga sekali dalam penyelesaian skripsi ini.

4. Seluruh dosen dan asisten dosen yang telah berjasa dalam memberikan pengetahuan, mendidik dan membimbing penulis, baik selama perkuliahan maupun sampai penyusunan skripsi ini selesai.
5. Kepala Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin, Kepala Perpustakaan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam UIN Antasari Banjarmasin dan Kepala Perpustakaan Daerah Banjarmasin beserta seluruh stafnya yang telah memberikan pelayanan dan peminjaman sejumlah literatur untuk penyusunan skripsi ini.
6. Kepala bagian Tata Usaha Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam dan staf yang telah memberikan pelayanan yang baik sehingga memudahkan penulis dalam segala hal administrasi yang penulis perlukan.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT. penulis berserah diri atas setiap kekurangan dan kelemahan diri. Penulis menyadari sebagai manusia yang tidak akan pernah lepas dari salah dan khilaf, masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Penulis berharap apa yang penulis lakukan dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Banjarmasin, Februari 2019

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	ii
PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
MOTO	vi
KATA PERSEMBAHAN	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR	xv
DAFTAR ISI	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Signifikansi Penelitian	10
E. Definisi Operasional	11
F. Kajian Pustaka	12
G. Metode Penelitian	13
H. Sistematika Penelitian.....	15
BAB II KETENTUAN UMUM TENTANG WARIS	
A. Pengertian Waris.....	17
B. Dasar Hukum Waris.....	19
C. Rukun dan Syarat Waris.....	23
D. Orang-Orang yang Berhak Mendapatkan Warisan.....	27
BAB III DATA DAN ANALISIS PERBANDINGAN ANTARA PENDAPAT IMAM SYAFI'I DAN IBNU QUDAMAH TENTANG HAK WARIS <i>MUALLAF</i>	
A. Biografi Imam Syafii dan Ibnu Qudamah	
1. Imam Syafi'I	32
2. Ibnu Qudamah	39

B.	Pendapat Imam Syafii dan Metode Istinbath Hukum Tentang Hak Waris Muallaf	
1.	Pendapat Imam Syafii	47
2.	Dalil Imam Syafii.....	47
3.	Metode Istinbath Hukum.....	50
C.	Pendapat Ibnu Qudamah dan Metode Istinbath Hukum	
1.	Pendapat Ibnu Qudamah	52
2.	Dalil Ibnu Qudamah.....	52
3.	Metode Istinbath Hukum.....	56
D.	Analisis Komparatif Pendapat Imam Syafii dan Ibnu Qudamah	57
BAB IV	PENUTUP	
A.	Simpulan	60
B.	Saran-Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN	64